

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama Allah yang *syamilan wa kamilan* (yang paripurna dan luarbiasa), yang terdapat peraturan-peraturan didalam semua aspek kehidupan, sehingga dengan adanya agama Islam kita merasa mendapatkan kemuliaan dan kehormatan dunia akhirat, oleh karenanya kepatuhan yaitu aspek guna untuk mengukur sampai manakah tindakan yang kita lakukan kepada agama itu sendiri. Keunikan setiap diri seorang muslimah terkumpul dalam pelaksanaan segala pelaksanaan yang diwajibkan oleh agama Islam tanpa adanya perbedaan antara perempuan satu dan perempuan yang lainnya, disaat mereka masih sama-sama diranah hal yang wajib. Untuk menunjukkan esensi keislaman dapat dilakukan dengan perbuatan maupun ucapan. Tindakan yang wajib kita lakukan tidak hanya menerapkan rukun Islam yang lima saja, akan tetapi masih banyak perintah Allah yang wajib kita lakukan, salah satunya diwajibkannya untuk menutup aurat dengan mengenakan jilbab bagi setiap individu muslimah.

Agama Islam memandang, bahwa penerapan penggunaan jilbab syar'i tidak hanya busana untuk menutup aurat perempuan saja, tetapi juga sebagai tanda bentuk keimanan dan ketaatan untuk membuktikan sifat tawakal kita kepada Allah SWT. sebagai al-khaliq yang maha mengatur segalanya.¹

¹ Felix Y. Siau, *Wanita Berkarir Surga*, (Jakarta: ALFATIH PRESS, 2020), 106.

Pemakaian jilbab syar'i seharusnya ada kesadaran dari para perempuan muslimah bahwa hal itu merupakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah yang harus dilaksanakan dalam keadaan apapun dan kondisi apapun jika tidak ada hal yang membolehkan untuk melepas jilbab. Jadi jilbab syar'i tidak hanya digunakan karena ingin mengikuti gaya zaman sekarang atau dikarenakan adanya peraturan-peraturan dalam etika berbusana di lembaga tertentu dan bukan karena pengaruh dari orang-orang disekitarnya.. Oleh karena itu kita sebagai seorang perempuan muslim seharusnya mengenakan pakaian yang berjilbab, berdasarkan dalam firman Allah dalam (QS.Al-Ahzab (33): 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min agar mengulurkan atas mereka jilbab-jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah untuk dikenal (sebagai wanita muslimah/wanita merdeka/ orang baik) sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab (33): 59).²*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perempuan muslim dituntut untuk memakai pakaian yang tidak menyerupai perempuan non muslim yang biasanya memakai pakaian yang menampakkan lekuk tubuhnya, sehingga akibat dari pemakaian yang tidak terhormat itu menimbulkan adanya gangguan dari laki-laki yang usil. Ayat tersebut memerintahkan kepada setiap perempuan agar jilbab yang mereka kenakan hendaknya di ulurkan ke seluruh tubuh mereka.

Disinilah al-Qur'an memberi tuntunan itu. Penjelasan serupa tentang pakaian ditemukan pada surat Al-Nur (24): 31.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Cordoba, 2020), 426.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
 بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ
 أُولَىٰ الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الذِّكْرِ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.³

Ayat tersebut memerintahkan setiap wanita untuk selalu menjaga kehormatannya dan tidak memperlihatkan aurat kita kepada orang-orang yang tidak boleh melihatnya.⁴ setiap wanita yang sudah pernah mengalami haid atau sudah sampai pada usia baliqh diwajibkan untuk menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan boleh dilihat apabila berada dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya.⁵ Kaum perempuan tidak hanya ditekankan dalam berpakaian saja akan tetapi juga dalam bertutur kata, menundukkan pandangan, bertingkah laku, berjalan dan yang lainnya. Inilah prinsip yang juga dianjurkan kepada perempuan. Dengan latar belakang yang seperti ini, maka Nabi Muhammad SAW untuk melindungi kaum perempuan dari godaan dan fitnah kaum laki-laki

³ Ibid, 353.

⁴ Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab*, (Jakarta: ALFATIH PRESS, 2014), 71.

⁵ Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Dalilul Mar'atul Muslimah Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis* (Jakarta: Aqwam, 2012), 354.

memerintahkan istri-istrinya dan kaum perempuan yang beriman untuk memakai jilbab dan menutupi auratnya ketika meninggalkan rumah.

Islam memberikan solusi kepada setiap wanita muslim untuk memberikan perlindungan kepadanya, dengan cara memerintahkan untuk menutup aurat, karena tubuh manusia yang dianggap aib itu tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Menutup aurat dilakukan dengan cara mengenakan kain panjang yang sekarang disebut jilbab. Jilbab adalah baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.⁶ Penerapan penggunaan jilbab sebagai simbol perlindungan fisik, simbol ketaatan seorang hamba, simbol identitas agama dan sebagai simbol kesederhanaan dalam berpakaian.

Selain dari semua itu, sebuah pakaian akan memengaruhi psikologis seseorang yang biasanya dia akan menyesuaikan sikapnya dengan pakaian yang dipakai. Seseorang yang memakai jilbab pasti akan berusaha melakukan perbuatan baik dan akan malu jika sedang memakai jilbab melakukan perbuatan yang buruk, paling tidak hatinya akan menolak.⁷

Kampus IAIN Madura merupakan perguruan tinggi Islam yang mana didalamnya mengandung pembinaan akhlak serta termasuk kedalam kampus yang diminati sebagian mahasiswa. Kampus Institut Agama Islam Ini telah memiliki peraturan tersendiri dalam etika berpakaian ketika berada di lokasi kampus. Sebagai Perguruan Tinggi Islam, IAIN Madura mengharuskan kepada setiap mahasiswa

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu' atas berbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 2000), 172.

⁷ Jiva Agung, *Renungan Bagi Aktivis Dakwah Kampus* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 136.

untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak boleh berpakaian ketat dan harus longgar, kerudung harus menutupi dada serta diwajibkannya memakai kaos kaki. Hal tersebut telah menjadi ketentuan kode etik yang harus mereka laksanakan, termasuk pada Fakultas Tarbiyah dan Prodi Agama Islam. Sebagai calon guru agama Islam mereka dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang patut digugu dan ditiru oleh peserta didiknya dalam hal kebaikan. Salah satu contohnya yaitu dengan memakai pakaian syar'i sesuai dengan syar'at Islam, dan tentunya juga memperhatikan akhlaknya.

Dengan demikian penerapan penggunaan jilbab syar'i memberikan pengaruh kepada setiap individu yang menerapkannya untuk memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi perlu dibuktikan, seberapa besar hubungan antara penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi.

Berdasarkan paparan tersebut, sehingga melatar belakangi peneliti mengkaji tentang "Hubungan Penggunaan Jilbab Syar'i dengan Akhlak Mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi PAI Angkatan 2018 ,Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?
2. Berapa besar hubungan dari pemakaian jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura?
2. Untuk mengetahui berapa besar hubungan dari penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura?

D. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini memiliki banyak kegunaan untuk beberapa pihak, baik secara ilmiah maupun sosial.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Hubungan Penggunaan Jilbab Syar'i dengan Akhlak Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.
 - b. kajian keilmuan.
 - c. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Mahasiswi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyadarkan para remaja betapa pentingnya kita dalam menerapkan penggunaan jilbab syar'i yang telah diatur dalam Islam.

b. Bagi Dekan Fakultas Tarbiyah

Sebagai informasi untuk pihak lembaga dalam menentukan kebijakan-kebijakan pelanggaran-pelanggaran kode etik mahasiswa serta melakukan upaya untuk penanggulangan khususnya dalam menentukan kode etik berbusana mahasiswa.

c. Bagi Dosen

Sebagai informasi dan motivasi dosen untuk memperhatikan dan meningkatkan ketertiban dalam berpakaian mahasiswa terutama dalam proses perkuliahan.

d. Bagi Penulis

Dapat memotivasi bagi penulis dalam hal berjilbab yang sesuai dengan syari'at Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lingkungan kampus IAIN Madura Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2018. Alasan dipilihnya lokasi ini, karena ditemukan permasalahan yang sesuai dengan latar belakang dari peneliti, yaitu tentang hubungan penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi. Sehingga sangatlah penting untuk diteliti.

F. Definisi Istilah

Jilbab Syar'i adalah sejenis baju yang longgar yang sekarang disebut sebagai baju kurung untuk menutupi tubuh perempuan dan perlu dilengkapi dengan

pemakaian khimar untuk menutupi bagian kepala.⁸ Menurut Imam Al-Qurthubi, jilbab syar'i ialah pakaian kurung yang cukup besar dilengkapi dengan khimar penutup kepala yang dijadikan sebagai pakaian muslimah untuk menutupi seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan. Ada pula yang berasumsi juga bahwa jilbab syar'i ialah pakaian longgar yang tidak membentuk lekuk beluk tubuh wanita serta menutupi semua anggota tubuh serta tidak termasuk kepala.⁹

Akhlak merupakan tindakan yang telah tertanam di dalam diri seseorang baik secara perilaku maupun sifatnya.¹⁰

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan terkaan dasar atau pemahaman terkait satu hal yang berkaitan dengan problematika penelitian yang keabsahannya diterima oleh para peneliti.¹¹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa anggapan dasar menjadi pusat pemikiran peneliti dalam meneliti suatu masalah, sehingga dalam meneliti dapat terarah sesuai dengan fokus permasalahan.

Dari itu peneliti merumuskan anggapan dasar atau postulat yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

1. Pemakaian jilbab syar'i adalah sebuah kewajiban yang patut ditaati oleh setiap muslimah.¹²

⁸ Qurais shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2000), 172.

⁹ Felix Y.Siaw, *Yuk Berhijab*, (Jakarta: ALFATIH PRESS, 2014), 81.

¹⁰ Mohammad Muchlish Solichin, *Akhlak dan Tasawuf dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Mejuju Allah*, (Surabaya: Pena Salsabial, 2017), 21.

¹¹ Tim Penyusun PPKI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Madura : IAIN Madura, 2020), 17.

¹² Fatimah Umar Nasib, *Haak dan Kewajiban Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Cendekia, 2003), 138.

2. Perempuan yang berjilbab syar'i pasti akan berusaha melakukan perbuatan baik dan akan malu jika sedang memakai jilbab melakukan perbuatan buruk, paling tidak hatinya akan menolak.¹³

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.¹⁴ Hipotesis penelitian yaitu hasil sementara pada suatu masalah penelitian yang keabsahannya masih wajib diselidiki menurut fakta lapangan. Hipotesis yaitu jawaban terhadap masalah penelitian yang menurut teoretis dianggap paling bisa dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁵ Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Ada hubungan antara penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

H_o : Tidak ada hubungan antara penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

I. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini adalah pemaparan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti yang sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

¹³ Jiva Agung, *Renungan bagi Aktivis Dakwah Kampus*, (Jakarta: Media Komputindo, 2015)137.

¹⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), 98.

¹⁵ Tim Penyusun PPKI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Madura : IAIN Madura, 2020), 18.

1. Azhar Ayu Antiningtyas pada tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya”. Adapun hasil penelitian ini diketahui adanya kebiasaan menggunakan khimar pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.¹⁶
2. Ihda Mukhlisah Hasbi pada tahun 2007 dengan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Persepsi terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja. Dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi menggunakan jilbab pada remaja. Penelitian ini lebih kepada persepsi dan motivasi untuk mengenakan jilbab.¹⁷
3. Agus Slamet, judul skripsi “ Pengaruh Ketaatan Ibadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP NU 07 Brangsong Kendal”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa diantara dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dengan dibuktikan nilai r_0 sebesar (0,387) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai 0,2940, dan pada taraf 1% memperoleh nilai 0,380.dengan demikian nilai yang diperoleh dapat

¹⁶ Azhar Ayu Antiningtyas, “Pengaruh Penggunaan kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya”, (Sripsi, UINSA, Surabaya, 2019),

¹⁷ Ihda Mukhlisah Hasbi, Hubungan antara Persepsi terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 95.

disimpulkan bahwa diantara variabel beribadah dengan perilaku sosial memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian yang sudah diteliti. Pada skripsi ini peneliti meneliti tentang hubungan penggunaan jilbab syar'i dengan akhlak mahasiswi pada Prodi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Dan juga terdapat perbedaan dilihat dari segi waktu penelitian, tempat, subjek dan objeknya.